

**Kebencanaan dan Lingkungan
(Regulasi & Budaya)**

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM HIBAH PENELITIAN TERPADU
(PERCEPATAN GURU BESAR)**



Judul :

**ARJUNA: ADAPTASI RUMAH JAWA UNTUK
PENDUDUK MAGERSAREN
(STUDI KASUS PADA RUMAH PENDUDUK MAGERSAREN
DI UB FOREST)**

Diusulkan oleh:

- Ketua** : Dr. Ir. JOKO TRIWINARTO SANTOSO, MSA.
(NIDN. 0012056402 / NIP. 196405121995121005)
- Anggota** : Dr.techn. Ir. YUSFAN ADEPUTERA YUSRAN, ST., MT.Ars., IPM.
(NIDN. 0021128304 / NIP. 2011028312211001)

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Melalui Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Brawijaya
Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Brawijaya
Nomor : DIPA-135/UN10.F07/PN/2021

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : ARJUNA: ADAPTASI RUMAH JAWA UNTUK PENDUDUK MAGERSAREN (STUDI KASUS PADA RUMAH PENDUDUK MAGERSAREN DI UB FOREST)

Tema Penelitian (RIP UB) : Kebencanaan dan Lingkungan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Ir. JOKO TRIWINARTO SANTOSO, MSA.

b. NIP : 196405121995121005

c. NIDN : 0012056402

d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Arsitektur

f. Alamat Institusi : Jl. MT. Haryono No. 167 Malang 65145

g. Telpon/Faks/E-mail : 08155510112 /-/ jokotris@ub.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun


Pembiayaan

a. Jumlah dana : Rp. 20.000.000,-

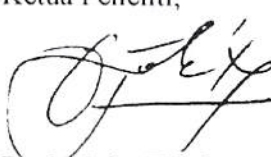
b. Biaya dari instansi lain : -

Malang, 9 November 2021

Mengetahui,
Ketua BPPM Fakultas Teknik Universitas
Brawijaya


Dr. Ir. Runi Asmaranto, ST., MT., IPM
NIP. 19710830 200012 1 001

Ketua Peneliti,


Dr. Ir. Joko Triwinarto Santoso, MSA.
NIP. 19640512 199512 1 005

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya


Prof. Ir. Nadi Suryono, ST., MT., Ph.D., IPU., ASEAN.Eng.
NIP. 19730520 200801 1 013

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI	2
RINGKASAN	3
SUMMARY	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2. Tujuan Riset.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Definisi Masyarakat Magersaren	7
2.2. Regulasi Permukiman Magersaren di UB Forest.....	7
2.3. Omah Jawa.....	8
2.4. Konsep Arsitektur Vernakular yang Adaptif.....	10
2.5. Studi Kasus Konsep Omah Jawa Adaptif.....	11
2.6. Bahan dan Material untuk Pembangunan yang Efektif dan Efisien	12
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Lokasi Penelitian.....	14
3.2. Waktu Penelitian.....	14
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4. Metode Pengolahan Data	16
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1. Analisis Konsep Perancangan.....	18
4.1.1. Program Ruang	18
4.1.2. Analisis Regulasi	64
4.1.3 Analisis Massa Bangunan.....	66
4.2. Konsep Perancangan.....	69
4.2.1 Pengembangan Model	69
4.2.2 Rancangan Skematik Model.....	77
4.2.3 Teknis dan Metode Pembangunan.....	87
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN 1. Biodata Ketua Dan Anggota.....	96
LAMPIRAN 2. Artikel Ilmiah	104

RINGKASAN

Di Indonesia, hak kepemilikan dan pengelolaan lahan hutan produksi milik negara dikelola oleh Perum Perhutani. Di pulau Jawa, dalam kawasan hutan tersebut tinggal sekelompok pemukim yang hidup dari mengolah hasil hutan. Mereka berpindah-pindah rumah tinggal menyesuaikan dengan lahan hutan yang sedang dikelola. Pemukim tersebut kemudian dikenal dengan sebutan *magersari* atau orang yang hidup menumpang di lahan pihak lain yang dalam aksen masyarakat Jawa menyebutnya *magersaren*.

Salah satu pemukiman *magersaren* di Kabupaten Malang terdapat di Dusun Boro, Desa Summersari, Kecamatan Karangploso. Mereka tinggal di dalam kawasan hutan produksi yang saat ini dikelola oleh UB Forest, sebuah badan usaha akademik milik Universitas Brawijaya. Berdasarkan regulasi yang berlaku, mereka tidak bisa mendirikan bangunan permanen untuk kepentingan pribadi mereka. Kondisi ini menjadi polemik yang seakan tak berujung bagi pemukim *magersaren*.

Pemukim *magersaren* di Dusun Boro tinggal di bangunan rumah yang bersifat semi permanen. Awalnya, rumah mereka memiliki bentuk dan konstruksi yang sederhana dengan memanfaatkan material hasil hutan di sekitarnya, seperti bambu dan kayu. Seiring perkembangan jenis bahan bangunan, saat ini mereka memanfaatkan papan gipsum sebagai material dinding rumah. Secara fisik, rumah pemukim *magersaren* di Dusun Summersari menunjukkan ciri khas dari salah satu langgam arsitektur rumah (*omah*) Jawa yaitu tipe Kampung. Namun satu hal yang hingga saat ini tetap bertahan yaitu rumah mereka hanya berlantai tanah karena alasan regulasi.

Bagi masyarakat *magersaren* di Dusun Boro, regulasi tersebut menjadi faktor utama yang menjadikan mereka tidak dapat hidup dengan layak dan berkembang. Diperlukan proses adaptasi atau penyesuaian agar mereka dapat merasakan kualitas berhuni yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep rumah tinggal semi permanen bagi pemukim *magersaren* dengan mengintegrasikan *omah* Jawa sebagai referensi konseptual.

Penggunaan *Omah* Jawa dipandang tepat karena sistem konstruksinya dapat diadopsi secara efektif dan efisien pada desain dan konstruksi rumah tinggal non-permanen, sehingga bentuk dan strukturnya dapat diadaptasikan sesuai kebutuhan penghuni. Konsep ini disesuaikan dengan regulasi yang berlaku tanpa harus memindahkan mereka dari lokasi pemukiman saat ini. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi arsitektural untuk permasalahan terkait regulasi kepemilikan dan hak mereka untuk bermukim dengan baik dan layak.

Kata kunci: *Adaptive Reuse*; *Omah Jawa*; Pemukim *Magersaren*; Regulasi Bangunan

SUMMARY

In Indonesia, ownership rights and management of state-owned production forest land are managed by Perum Perhutani. On the island of Java, in the forest area there lives a group of settlers who live from processing forest products. They move from house to house to adjust to the forest land that is being managed. The settlers are then known as magersari or people who live on the land of other parties who in the Javanese accent call them magersaren.

One of the Magersaren settlements in Malang Regency is located in Boro Hamlet, Sumbersari Village, Karangploso District. They live in a production forest area which is currently managed by UB Forest, an academic company owned by Universitas Brawijaya. Based on the applicable regulations, they cannot construct permanent buildings for their personal interests. This condition became a polemic that seemed endless for the Magersaren settlers.

Magersaren settlers in Dusun Boro live in semi-permanent houses. Initially, their house had a simple shape and construction by utilizing the surrounding forest products, such as bamboo and wood. Along with the development of types of building materials, currently they use gypsum board as a house wall material. Physically, the Magersaren settler's house in Sumbersari Hamlet shows the characteristics of one of the Javanese house (omah) architectural styles, namely the Kampung type. However, one thing that has persisted until now is that their house only has a dirt floor due to regulatory reasons.

For the magersaren community in Dusun Boro, the regulation is the main factor that makes them unable to live properly. An adaptation or adjustment process is needed so that they can feel a good quality of living. Therefore, this study aims to develop the concept of semi-permanent housing for Magersaren settlers by integrating Javanese omah as a conceptual reference.

The use of Omah Jawa is considered appropriate because the construction system can be adopted effectively and efficiently in the design and construction of non-permanent residential houses, so that the shape and structure can be adapted according to the needs of the occupants. This concept is adapted to applicable regulations without having to move them from their current residential location. This research is expected to be one of the architectural solutions to problems related to ownership regulation and their right to live properly and properly.

Keywords: *Adaptive Reuse; Omah Java; Magersaren settlers; Building Regulations*

DAFTAR PUSTAKA

- Adaptable Futures. Framecycle. <http://www.adaptablefutures.com>. (diakses pada 18 Desember 2020).
- Cahyono, S A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Menyadap Pinus di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gombang. *Tekno Hutan Tanaman*, 4(2): 49-56.
- Dakung, S. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Fibrianingtyas, Alia. 2020. Sinergitas Stakeholder dalam Pengelolaan Kelestarian Hutan Kawasan UB Forest. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4): 973-984.
- Kiswari, M D N. 2019. Identifikasi Perubahan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal Joglo. *Praxis*, 2 (1).
- Mentayani, I., Ikaputra, Putri Rahima M. 2017. Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. *Temu Ilmiah IPLBI 6*,: 109-116.
- Nurjaya, I N. 2013. *Magersaren: Dalam Perspektif Sosiologis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permen LHK Nomor P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018 tentang Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK).
- Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 28 Tahun 2002.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten. 2017. *Budidaya Mahoni (Swietenia macrophylla King)*. Serang.
- Putra, R R, A Silviana, Triyono. 2016. Sertifikasi Tanah Magersari Oleh Pekerja Hutan Di Kawasan Hutan Bayat Kabupaten Klaten. *Diponegoro Law Journal* 5 (3):1-9.
- Sardjono, Budi Agung, Satrio Nugroho. 2015. Keragaman Perubahan pada Rumah Tradisional Jawa di Pedesaan. *Modul*, 15 (2).
- Setyonugroho, G A. 2013. Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rekonstruksi Rumah Pasca Gempa Yogyakarta 2006 di Dusun Ngibikan Bantul. *Jurnal Arsitektur Komposisi* 10 (3) 183-194.
- Undang Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (UUBG).
- Wahid, Ayesha. 2012. Adaptive Vernacular Options for Sustainable Architecture. *ISVS e-journal*, 2(2): 74-87.
- Wardana, Agustinus Wisnu, Agus Heru Purnomo, Yosafat Winarto. 2019. Penerapan Konsep Arsitektur Adaptif Pada Perancangan Kampung Vertikal di Kawasan Kumuh dan Rob, Semarang. *Senthong*, 2 (2).
- Yusran, Y. A. 2016. *The Ebb Tide in Conserving Nusantara Architecture*. *Procedia Engineering*, vol. 161, pp. 1343–1352, 2016, doi:10.1016/j.proeng.2016.08.654.
- Yusran, Y. A. 2019. *Konservasi Eks-situ pada Bangunan Nusantara*. Malang: UB Press.